**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa behasil tidaknya pencapaiannya tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Agar siswa berhasil dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut tentunya tidak terlepas dari kemampuan seorang guru.

Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkebangan siswa .Pencapaian pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan belajar .Kegiatan belajar merupakan suatu proses yang dinamis.[[1]](#footnote-1)

Proses pembelajaran yang efektif guru harus mempunyai pegangan dasar-dasar teori belajar,guru harus dapat mengembangkan system pelajaran, guru harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif dan guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.

Salah satu pelajaran yang ada di madrasah ibtidaiyah adalah mata pelajaran Fiqih materi gerakan-gerakan shalat. Menegakkan sholat merupakan rukun Islam kedua. Selain itu shalat juga merupakan ruh agama Islam Sehingga nabi Muhammad bersabda; “Shalat adalah tiang agama,barang siapa yang menegakkan shalat berarti telah menegakkan agama Islam dan barang siapa yang meninggalkannya berarti telah menghancurkan agama‘’. Namun kesadaran shalat bagi kaum muslimin masih sangat rendah sehingga banyak kita melihat orang yang mengaku dirinya Islamnamun enggan melakukan salat. Secara preventif Rasulullah memeritakan kepada orang tua agar mendidik putra/putrinya salat sejak umur 7 tahun , dan harus bersikap tegas terhadap anaknya yang sudah berumur 10 tahun belum mau melakukan shalat, bahkan kalau perlu memukulnya. Ini agar jangan sampai anak yang sudah memasuki akil baligh belum mau shalat, karena baginya telah bertanggung jawab penuh atas amalnya sendiri.[[2]](#footnote-2)

 Guru sebagai orang tua di sekolah juga berkewajiban mendidik siswanya shalat sejak umur tujuh tahun. Hal ini telah diakomodasi dalam kurikulum KTSP tahun 2006 dimana shalat di ajarkan sejak kelas I sampai kelas IV MI.

Peneliti pada akhir tahun ajaran 2014/2015 pernah melakukan penelitian terhadap siswa kelas V yang naik ke kelas VI ternyata di peroleh hasil masih 30 dari 40 siswa kelas V Anak yang belum mampu shalat dengan benar.

Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut diantaranya di sebabkan guru dalam mengajar cenderung monoton, hanya menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik bagi siswa dalam memahami materi yang di sampaikan.

Selain itu, guru juga cenderung acuh tak acuh dan langsung pindah kemateri berikutnya tanpa mengulas kembali materi-materi yang telah lampau, sehingga anak mudah lupa materi tersebut. Akibatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Islam tergolong kurang, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian akibat menggunakan model yang kurang tepat ini hasil pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang di harapkan.

 Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas II MI Al-Hikmah Palembang dalam hal pemahaman siswa tentang gerakan-gerakan shalat masih tergolong rendah yakni rendahnya nilai rata-rata siswa serta rendahnya presentase kriteria ketuntasan minimal sedang standar KKM yaitu dengan nilai 65. Pemahaman siswa materi tentang gerakan-gerakan shalat tersebut banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu sebanyak 12 siswa, sedangkan yang memenuhi kriteria 16 siswa dengan katagori cukup serta nilai rata-rata 63,57.

 Oleh karena itu suatu solusi yang tepat adalah memilih suatu metode yang bisa menerapkan system pembelajaran yang bisa menarik minat belajar siswa dengan baik, efekif dan efisien. Model *picture and picture* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi gerakan shalat.

Dengan penerapan metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan nuansa baru dalam kinerja guru dalam mengoptimalkan aktivitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul dengan judul ”**Upaya Meningkatkan Keterampilan Melakukan Gerakan Shalat Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Kelas II di MI Al-Hikmah 7 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang**”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah’’ Apakah dengan menggunakan model *Picture And Picture* dapat meningkatkan keterampilan melakukan gerakan-gerakan shalat di kelas II MI Al-Hikmah 7 Ulu Palembang.

1. **Tujuan dan Manfaat penelitian**
2. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pembelajaran shalat di sekolah dan selanjutnya melakukan Upaya Meningkatkan Keterampilan Melakukan Gerakan Shalat Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Kelas II MI Al-hikmah 7 Ulu Palembang.

1. Manfaat Penelitian antara lain :
2. Manfaat Teoritis
3. Mendapatkan pengetahuan tentang tatacara meningkatkan keterampilan melakukan gerakan shalat yang benar sesuai dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam di kalas II MI Al-hikmah.
4. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
5. Manfaat Praktis

Dengan adanya usaha menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* dalam pembelajaran shalat, maka akan di peroleh manfaat, yaitu:

1. Manfaat bagi siswa
	1. Menjadi lebih paham tentang gerakan-gerakan salat melalui model pembelajaran *Picture And Picture* yaitu dengan gambar.
	2. Dapat melakukan gerakan shalat dengan baik dan benar.
2. Manfaat bagi guru
3. Guru dapat melakukan pendekatan secara tepat terhadap siswa;
4. Guru dapat lebih mengetahui tentang bagaimana cara agar materi tentang gerakan shalat dapat di pahami oleh siswa.
5. Manfaat bagi sekolah
6. Menyadarkan bahwa pendidikan merupakan tanggug jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan keluarga;
7. Akan tercipta suasana sekolah yang kondusif, harmonis dan agamis.
8. **Kajian Pustaka**

Merupakan hasil penelitian sebelumnya dan banyak sekali kaitannyan dengan penelitian ini antara lain:

Zubaidah, dalam skripsinya yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan shalat Fardu bagi siswa kelas 1 SLTP Negeri 19 Palembang, upaya yang di lakukan oleh guru pendidikan agama islam dengan memberikan motivasi pada siswa tersebut yaitu dengan pujian atau hukuman yang bersifat positif, mengadakan evaluasi pada akhir bulan harian dan semester.

Satria, dalam skripsinya yang berjudul penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada aspek ibadah shalat Fardu bagi siswa kelas IV Najahiya kertapati kecamatan Seberang Ulu I Palembang. Pada skripsi tersebut penulis menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibada di lakukan oleh guru kepada siswa bukan hanya sekedar memberikan beberapa materi tertentu tentang pengertian shalat, rukun shalat,dan hikmah serta kedudukan shalat fardu tersebut lain sebagainya tetapi lebih kepada benar-benar menanamkan apa dan bagaimana shalat tersebut betapa pentingnya shalat. Dan peneliti menyimpulkan dalam hal nilai-nilai pendidikan ibadah shalat siswa tergolong katagori baik.[[3]](#footnote-3)

Dalam meninjau hasil skripsi yang di ajukan sebelumnya Penulis mengambil judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Melakukan gerakan shalat melalui model pembelajaran *Picture and Picture* kelas II di MI Al-hikmah 7 Ulu Palembang. Penulis merasa judul tersebut belum ada dan belum di teliti oleh penulis yang lain. Hal ini sangat penting dan menjadi modal dasar bagi anak dalam meningkatkan kemampuannya tentang gerakan shalat agar anak dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar, sehingga tidak terjadi verbalisme yang menguasai secara teori, akan tetapi dalam melaksanakannya juga harus terealisasikan dengan baik.

Adanya perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah kebanyakan peneliti hanya mengupayakan bagaimana cara melaksanakan shalat dan lain-lain. Padahal kemampuan anak melaksanakan gerakan shalat tersebut kebanyakan tidak sesuai dengan gerakan-gerakan shalat secara sempurna dalam artian kemampuan anak tentang gerakan-gerakan shalat masih tergolong minim.

Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa upaya meningkatkan keterampilan melakukan gerakan shalat melalui model pembelajaran *Picture And Picture* kelas II di MI Al-hikmah 7 Ulu Palembang, memang perlu adanya suatu penelitian sehingga akan ada suatu perbaikan yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat.

1. **Kerangka Teori**.
2. **Model *Picture And Picture***

*Picture And Picture* merupakan suatu cara penyampaian materi pembelajaran kontekstual yang dalam proses pembelajarannya menggunakan gambar- gambar yang relefan dengan materi yang ingin di capai.

Menurut Isnani model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek ,pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Muhammad Ali model pembelajaran suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar siswa.

Model pembelajaran *Picture And Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan di pasangkan / diurutkan menjadi urutan logis, model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

.Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Picture and picture* antara lain:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar –gambar menjadi urusan yang logis
5. Guru menanyakan alasan /dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. guru memberikan kesimpulan tentang materi yang pembelajaran tersebut.[[4]](#footnote-4)

Berdasarkan prinsip diatas, model pembelajaran *picture and picture* membutuhkan kerjasama antar kelompok siswa dan setiap anggota kelompok siswa mempunyai tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing.

1. **Gerakan Dalam Shalat**

Secara istilah, shalat adalah beribadah kepada Allah dengan bacaan-bacaan dan amalan-amalan tertentu yang telah diketahui oleh kaum muslim, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, disertai dengan niat dan syarat-syarat tertentu. 3 ucapan disini merupakan bacaan-bacaan alqur’an, takbir, tasbih dan do’a. sedangkan yang dimaksud dengan perbuatan adalah gerakan-gerakan dalam shalat misalnya berdiri, ruku’, sujud, duduk dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat.

Dengan demikian gerakan shalat yang dimaksud disini yaitu gerakan-gerakan dimana ketika berlangsungnya shalat. Untuk lebih memperjelas dalam pembahasan ini, materi yang akan dibahas yaitu materi tentang gerakan shalat maghrib.

Ada beberapa gerakan dalam shalat yang harus dipraktekkan oleh siswa sehingga mereka mempunyai kemampuan dalam melaksanakan shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator gerakan shalat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dapat mempraktekkan gerakan berdiri tegak
2. Dapat mempraktekkan gerakan takbiratul ihram
3. Dapat mempraktekkan gerakan bersedekap
4. Dapat mempraktekkan gerakan I’tidal
5. Dapat mempraktekkan gerakan ruku’
6. Dapat mempraktekkan gerakan sujud
7. Dapat mempraktekkan gerakan duduk antara dua sujud
8. Dapat mempraktekkan gerakan duduk tasyahud awal
9. Dapat mempraktekkan gerakan tasyahud akhir
10. Dapat mempraktekkan gerakan salam
11. **METODOLOGI PENELITIAN**
12. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Al-Hikmah Palembang yang berjumlah 28 orang siswa. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut karena peneliti mengajar di kelas II MI Al-Hikmah Palembang.

1. **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MI Al-Hikmah yang berada di Jalan Suharjo Wardoyo Gang Duren Rt 27 Kelurahan 7 Ulu Palembang. Penulis mengambil lokasi ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan yaitu di bulan September. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester I Tahun Pelajaran 2015/2016.

1. **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber utama data adalah guru dan siswa MI Al-Hikmah Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016. Sumber data juga berasal dari studi pustaka terhadap buku-buku nilai siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik tes

“Teknik Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”.[[5]](#footnote-5) Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan, dimana guru memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan metode *picture and picture* terhadap peningkatan hasil belajar pada materi perubahan sifat benda. Siswa dapat dikatakan telah berhasil jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di MI Al-Hikmah Palembang yaitu 65.

1. Teknik non tes
2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.[[6]](#footnote-6) Teknik ini dipergunakan untuk melihat secara langsung aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas II MI Al-Hikmah Palembang.

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, leger, agenda, dan sebagainya. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan sarana dan prasarana, jumlah siswa, jumlah guru, dan sejarah madrasah.

1. **Analisis Data**

Data hasil belajar siswa akan dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi relatif atau sering disebut rumus persentase untuk menentukan hasil belajar siswa, dengan rumus sebagai berikut :[[7]](#footnote-7)

**P=** $\frac{f}{N}$ **x 100%**

Keterangan :

*f* = Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Persentase

1. **Deskripsi Siklus**
2. *Perencanaan* :
3. Membuat desain pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model *picture and picture* yang mungkin menumbuhkan dan mengembangkan sikap senang mengikuti pembelajaran.
4. Simulasi pembelajaran berdasarkan pada desain pembelajaran.
5. Revisi desain pembelajaran berdasarkan masukan dari simulasi.
6. Menyusun instrumen.
7. *Pelaksanaan Tindakan* :
8. Pelaksanaan Kegiatan Prasiklus

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pelajaran dan memberi tes tertulis kepada siswa.

1. Pelaksanaan tindakan pada siklus l, diawali dengan mengkondisikan kelas dengan apersepsi dan penjagaan kemampuan awal siswa sekaligus sebagai motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ini.

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disimulasikan dan revisi, yaitu penggunaan strategi pembelajaran ini menitik beratkan pada penumbuhan sikap senang mengikuti proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Pelaksanaan tindakan pada siklus II, kegiatan pembelajaran pada tahap ketiga ini hampir sama dengan kegiatan prasiklus dan siklus I dengan telah menerapkan model pembelajaran *picture and picture.* Hanya pada tahap ini lebih terfokus pada siswa. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi dan memberikan evaluasi kepada siswa.

1. Pengamatan/Observasi

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan. Guru penelitian sebagai fasilitator. Dalam tahap ini tentunya dilakukan pengumpulan data pada setiap pelaksanaan/tindakan yang dilakukan guru dan siswa. Dalam hal ini menggunakan lembaran penelitian yang telah disediakan.

1. Refleksi

Tahap ini berisi diskusi dari guru. Materi ini berisi tentang menitik beratkan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan, sekaligus menentukan sikap yang harus dilakukan tentunya untuk siklus berikutnya. Pada tahap ini juga diadakan analisis data untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat ditentukan apakah diperlukan siklus berikutnya atau tidak.

1. **Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi Penelitian Tindakan Telas ini akan disajikan secara berurutan sebagai berikut:

**Bab pertama** : Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian; Kajian Pustaka; Kerangka Teori; Metodologi Penelitian dan; Sistematika Pembahasan.

**Bab kedua** : Landasan Teori*,* yang terdiri dari Materi Gerakan Shalat; Model Pembelajaran; Model Pembelajaran *Picture and Picture;* Kelebihan dan Kelemahan Model *Picture and Picture;* Langkah-langkah Model *Picture and Picture.*

**Bab ketiga** : Keadaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang, yang terdiri dari Sejarah Berdirinya MI Al-Hikmah Palembang; Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Hikmah Palembang; Profil Sekolah; Kondisi Guru dan Pegawai MI Al-Hikmah Palembang; Keadaan Siswa MI Al-Hikmah Palembang; Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Hikmah Palembang; Keadaan Kegiatan Pembelajaran; Waktu dan Jadwal Penelitian.

**Bab keempat** : Pelaksanaan dan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari Pra siklus, siklus I dan siklus II.

**Bab Kelima** : Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

1. Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 45 [↑](#footnote-ref-1)
2. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Pendidikan Agama Islam*, 1997, hal 59 [↑](#footnote-ref-2)
3. Hasibuan. J.J. dan Moerdijiono*, Proses Belajar Mengajar,* (Bandung Remaja Rosda Karya, 1998) hlm. 123 [↑](#footnote-ref-3)
4. Dr. Ismail Sukardi, M.Ag, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang:Tunas Gemilang Press,2013).hal 169 [↑](#footnote-ref-4)
5. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.127. [↑](#footnote-ref-5)
6. Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.173. [↑](#footnote-ref-6)
7. Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru), hal.129. [↑](#footnote-ref-7)